

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pemerintah kini telah ramai membicarakan penekanan untuk merencanakan pendidikan berkarakter pada siswa. Pendidikan berkarakter akan mengantarkan warganya belajar dengan potensi untuk menjadi insan – insan yang beradab, dengan tetap berpegang teguh pada nilai kemanusiaan. Terutama pada seorang remaja yang semakin lama karakter pada diri mereka sudah mulai berkurang. Dalam karakter yang paling penting ialah tanggung jawab. Karena, jika mereka sudah bisa bertanggung jawab maka remaja tersebut akan dengan mudah untuk membangun karakter pada dirinya sendiri. Tanggung jawab utama seorang siswa adalah dalam bidang akademik terutam belajar. Siswa harus mengikuti kegiatan belajar mengajar yang sudah ditentukan oleh sekolah masing – masing, mengerjakan PR, tidak bolos sekolah, mengerjakan tugas sekolah yang diberikan oleh guru, mengerjakan ujian tanpa mencontek dari temannya, tidak rebut atau ramai saat proses belajar mengajar.

Rendahnya prestasi belajar siswa tidak semata-mata karena rendahnya intelegensi siswa yang bersangkutan. Walaupun memiliki rencana belajar yang baik, namun hal itu hanya akan tinggal rencana jika tidak dilakukan dengan baik. Menunda- nunda pekerjaan rumah (PR), malas belajar dan akhirnya memutuskan untuk melihat tugas kawan merupakan ciri- ciri orang yang tidak bertanggung jawab

dalam belajar. Maka dari itu tanggung jawab sangat penting untuk menunjang prestasi belajar siswa di sekolah.

Rasa tanggung jawab juga tidak muncul secara otomatis pada diri seseorang karena itu, penanaman dan pembinaan tanggung jawab pada anak hendaknya sudah ditanamkan sejak usia dini. Tanggung jawab bisa saja terbentuk dari kecil karena contoh dari orang tua yang juga bertanggung jawab. Seperti contohnya orang tua memberikan nasehat tentang perbuatan mana saja yang melanggar aturan dan norma yang berlaku. Setelah itu orang tua mengajarkan agar anaknya bisa bertanggung jawab atas apa yang mereka perbuat dengan penuh kesadaran diri dan hati yang ikhlas. Karena pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang paling pertama sekali di peroleh anak. Seperti yang dikutip oleh Yudrik Jahja (2011: 51) menjelaskan bahwa :

Secara tidak langsung tanggung jawab orang tua terhadap anak, tanggung jawab ayah dan ibu, atau sebaliknya, dapat mempengaruhi perkembangan moral anak, yaitu melalui proses peniruan (imitasi).

Dari kutipan tersebut bisa kita pahami bahwa untuk memiliki moral yang tinggi pada anak maka kita perlu ajarkan dan mencontohkan perilaku tanggung jawab dalam keluarga melalui proses sosialisasi dengan keluarga itu sendiri maupun dengan masyarakat luar.

Setelah mendapatkan pendidikan dari keluarga, anak juga perlu mendapatkan pendidikan di sekolah seperti berinteraksi dengan guru dan teman – teman sebayanya.

Sesuai dengan yang dicantumkan di UU RI No. 20 tahun 2003 sistem pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan pernyataan yang dibuat di dalam undang-undang RI No.20 tahun 2003, maka dapat dijelaskan menurut Havighurst (dalam Anna WD Purba, S.Psi. MSi, 2009) menyebutkan bahwa “ perkembangan manusia adalah proses dimana setiap orang mencoba belajar tugas – tugas yang diberikan oleh masyarakat, memuat beberapa hal yang penting bagi tugas perkembangan masa remaja”. Diharapkan anak dapat berusaha mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah tanpa bergantung pada bantuan teman dan juga orang lain. Misalnya, dalam mengerjakan PR tidak lagi melihat atau menyontek PR dari teman, karena ia sadara bahwa PR merupakan tanggung jawab yang sudah ia dapat sebagai seorang siswa.

Tanggung jawab belajar pada diri siswa yang bersangkutan. Jika siswa tidak mau mengontrol diri mereka sendiri agar bertanggung jawab atas belajarnya maka akan memiliki tingkat tanggung jawab yang rendah. Jika siswa memiliki tingkat tanggung jawab yang rendah maka siswa akan memiliki hasil prestasi belajar yang rendah pula.

Tanggung jawab adalah ciri- ciri dari manusia beradab (berbudaya). Manusia merasa bertanggung jawab karena ia menyadari akibat baik atau buruk perbuatannya itu, dan menyadari bahwa pihak lain memerlukan pengabdian atau pengorbanannya. Untuk memperoleh atau meningkatkan tanggung jawab perlu ditempuh melalui pendidikan, penyuluhan, keeteladanan, dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

Dari pengertian dan ciri pola tingkah laku, jelaslah bahwa tanggung jawab memerlukan pengorbanan baik itu perasaan, waktu, dan lain- lain. Tanggung jawab bukan tujuan, melainkan kewajiban yang harus kita lakukan untuk mencapai suatu tujuan yang akan kita raih di kedepannya.

Manusia yang sukses adalah manusia yang memiliki rasa tanggung jawab baik kepada diri sendiri maupun dengan orang lain. Hal inilah yang mendasari pentingnya rasa tanggung jawab itu didalam suatu proses pendidikan. Karena, dengan bertanggung jawab seluruh siswa dapat dengan mudah mencapai tujuan- tujuan yang mereka inginkan.

Tanggung jawab itu dilakukan dengan berlatih secara bertahap, salah satu contohnya ialah menyelesaikan tugas- tugas yang diberikan oleh guru secara baik dan tepat waktu. Tanggung jawab yang diharapkan ialah melakukan tugas- tugas yang diberikan kepadanya secara ikhlas dan suka rela.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan sewaktu mengikuti Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) 2015 di SMA Negeri 1 Stabat, Kabupaten Langkat yang dimulai pada tanggal 25 Agustus – 20 November 2015,

masalah tanggung jawab siswa terhadap tugas sekolah yang terdapat di Sekolah tersebut ialah mengerjakan tugas rumah atau PR di sekolah dan melihat pekerjaan temannya. Berbicara dengan temannya dan bermain *handphone* saat guru menjelaskan, kurang mempunyai minat dan komitmen dalam belajar, dan lebih memilih bermain *game* daripada belajar. Peneliti juga pernah mendapati dari salah satu siswa yang kurang minat dalam belajar dan tidak ikhlas dalam mengikuti pelajaran di sekolah.

Permasalahan ini sering kali tidak dapat dihindarkan meskipun dengan pengajaran yang baik sekalipun. Hal ini disebabkan karena sumber permasalahan tanggung jawab siswa ini tidak hanya pada dirinya saja tetapi juga berasal dari luar dirinya yakni faktor lingkungan di tempat ia berada yang kurang menerapkan pentingnya tanggung jawab, tidak diterapkannya tanggung jawab secara tegas oleh guru bidang studi, guru BK, dan staf di sekolah serta kepala sekolah dan pihak lainnya dan tidak adanya model yang dapat ia contohkan dan dapat memotivasinya dalam bertanggung jawab. Dalam kaitan ini, permasalahan ini tidak boleh dan tidak bisa dibiarkan begitu saja. Harus ada tindakan untuk menyelesaikan permasalahan ini.

Dalam rangka peningkatan tanggung jawab siswa dalam belajar ini salah satu layanan yang dapat diberikan ialah layanan penguasaan konten didukung dengan tampilan kepustakaan. Layanan penguasaan konten bertujuan untuk menguasai konten atau kompetensi tertentu serta menambah pemahaman, mengarahkan tanggung jawab dan kebiasaan tertentu, memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalahnya. Dengan menggunakan pendekatan ini individu dapat mengatur tugas dan

kriteria yang mungkin dicapai dan individu juga dapat pemeratakan sifat tanggung jawab yang dapat tercapai, tidak ada anggota yang menggantungkan diri pada rekannya yang dominan. Jadi, guru BK dapat menggunakan metode ini agar tanggung jawab siswa terhadap tugas sekolah menjadi lebih baik lagi. Diharapkan dengan menggunakan layanan penguasaan konten didukung dengan tampilan kepustakaan, siswa mampu menjadi individu yang lebih bertanggung jawab dengan tugas- tugas dan amanah yang diberikan atau dipercayakan kepada siswa tersebut, terutama pada tugas sekolah yang diberikan oleh guru bidang studi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menganggap perlu melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Dukungan Tampilan Kepustakaan Terhadap Tanggung Jawab Siswa Dalam Belajar Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Stabat Tahun Ajaran 2015/2016”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Permasalahan merupakan hal yang paling utama dan diiringi dengan cara bagaimana pemecahannya. Namun sebelum hal itu dilakukan terlebih dahulu dilakukan identifikasi masalah. Agar tidak terjadi kesalahpahaman pengertian tentang masalah yang akan diteliti maka perlu diidentifikasi masalah terkait judul:

- a. Siswa mengerjakan PR di sekolah dengan cara menyontek temannya.
- b. Berbicara dengan temannya dan bermain *handphone* saat guru masih menjelaskan.
- c. Kurang berkonsentrasi dalam kegiatan belajar mengajar.

- d. Siswa kurang bisa bertanggung jawab atas amanah yang sudah diberikan kepadanya.
- e. Siswa sering bolos mata pelajaran yang tidak ia sukai.
- f. Siswa memberikan beban tugas kepada teman sekelompoknya jika ada tugas kelompok.
- g. Siswa sering datang terlambat ke sekolah.
- h. Siswa melanggar peraturan sekolah yang sudah disepakati saat awal daftar di sekolah.
- i. Siswa tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap sesuai dengan peraturan.

1.3. Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Dukungan Tampilan Kepustakaan Terhadap Tanggung Jawab Siswa Dalam Belajar Pada Siswa Kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Stabat Tahun Ajaran 2015/2016”.

1.4. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan hal yang pokok dalam suatu penelitian. Dalam perumusan masalah penulis membuat rumusan spesifikasi terhadap hakekat masalah yang diteliti. Rumusan masalah dalam penelitian ini penulis uraikan ke dalam pertanyaan berikut: “ Apakah ada pengaruh layanan penguasaan konten dukungan tampilan kepustakaan terhadap tanggung jawab siswa dalam belajar pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Stabat Tahun Ajaran 2015/2016 ?

1.5. Tujuan Penelitian

1.5.1. Tujuan Umum

“untuk mengetahui pengaruh Layanan penguasaan konten dukungan tampilan kepustakaan dalam meningkatkan tanggung jawab siswa di SMA Negeri 1 Stabat tahun ajaran 2015/2016”

1.5.2. Tujuan Khusus

- a) Mengetahui seberapa besar tanggung jawab siswa di SMA Negeri 1 Stabat.
- b) Mengetahui perbedaan antara tanggung jawab siswa perempuan dan siswa laki – laki di SMA Negeri 1 Stabat.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1.6.1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan teori – teori tentang bimbingan dan konseling yang berhubungan dengan layanan penguasaan konten dukungan tampilan kepustakaan terhadap tanggung jawab siswa dalam belajar di sekolah.

1.6.2. Manfaat praktis

a. Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi masukan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan layanan penguasaan konten dukungan tampilan kepustakaan pada tanggung jawab.

b. Siswa

Setelah mendapat layanan penguasaan konten dukungan tampilan kepustakaan dan bisa lebih bertanggung jawab dalam hal belajar.

c. Orang Tua

Dapat menjadi penambah wawasan pengetahuan orang tua untuk lebih memperhatikan anaknya dalam bersikap tanggung jawab dalam hal belajar.

d. Guru BK

Sebagai bahan masukan tentang pentingnya pemberian layanan penguasaan konten dukungan tampilan kepustakaan terhadap tanggung jawab siswa dalam belajar.

e. Sekolah

Agar dapat dijadikan model untuk memberikan layanan penguasaan konten dukungan tampilan kepustakaan dalam membantu siswa yang kurang bertanggung jawab dalam belajar.